

ABSTRAK

Muhamad Aldi Pamungkas (1211010071), “Nihilisme dan Absurditas: Studi komparasi dalam Buku *Thus Spoke Zarathustra* Nietzsche dan Buku *The Rebel* Albert Camus”.

Friedrich Nietzsche dalam *Thus Spoke Zarathustra* mengemukakan konsep Nihilisme dan meresponnya dengan *Übermensch* sebagai figur pencipta nilai baru yang melampaui nilai-nilai lama. Sementara itu, Albert Camus dengan Absurditasnya dalam *The Rebel* memperkenalkan konsep *pemberontak* sebagai sikap menolak ketidakadilan dengan tetap menjaga nilai kemanusiaan. Keduanya menawarkan pandangan berbeda tentang penciptaan nilai dan pemberontakan. Penelitian ini bertujuan membandingkan kedua konsep tersebut untuk melihat persamaan dan perbedaannya secara filosofis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep Nihilisme dalam buku *Thus Spoke Zarathustra* dan memahami konsep Absurditas Albert Camus dalam buku *The Rebel* serta mencari persamaan dan perbedaan terhadap konsep *Übermensch* Nietzsche dan konsep *Pemberontak* Albert Camus. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik dengan studi pustaka, di mana seluruh data dan analisis diperoleh dari pembacaan kritis karya-karya Nietzsche dan karya-karya Albert Camus beserta literatur yang relevan. Dengan teknik pengumpulan data Studi Literatur Review untuk menemukan strategi yang akan membantu mengatasi terhadap rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Perbedaan cara pandang Nietzsche dan Camus terhadap penciptaan nilai yaitu, Nietzsche membangun konsep penciptaan nilai di atas kehendak untuk berkuasa, Bagi Nietzsche, manusia yang agung adalah mereka yang mampu merumuskan nilai-nilai baru berdasarkan daya hidup, keberanian, dan kekuatan afirmasi, Camus tidak menempatkan penciptaan nilai pada puncak kehendak individual semata. Bagi Camus, penciptaan nilai justru lahir dari sikap pemberontakan manusiawi terhadap penderitaan dan ketidakadilan yang dialami sesama manusia.

Ditemukan adanya persamaan konseptual antara *Übermensch* dan *Pemberontak* dalam merespons nihilisme yaitu, Persamaan keduanya terletak pada penolakan terhadap nilai absolut dan metafisika tradisional. Dalam penelitian ini pun menjawab bagaimana gagasan pemberontak dimaknai dalam pemikiran Nietzsche dan Camus. Pemberontakan yang otentik, menurut Nietzsche, adalah perlawanan terhadap nilai-nilai yang lahir dari kelemahan dan kemerosotan hidup, yang ia sebut sebagai moralitas budak. Bagi Camus pemberontakan sejati adalah sebagai penolakan terhadap ketidakadilan yang tetap menjunjung martabat manusia. Pemberontakan ini tidak sekadar menghancurkan, tetapi juga membangun solidaritas dan menjaga batas (*measure*) agar perlawanan tidak berubah menjadi tirani baru. Tujuannya adalah mempertahankan kehidupan dan kebebasan tanpa mengorbankan kemanusiaan.

Kata Kunci: *Nihilisme, Absurditas, Übermensch dan Pemberontak*